

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN PARAM LENGKUAS (*ALPINIAGALANGA*) UNTUK MENURUNKAN INTENSITAS NYERI RHEUMATOID ARTHRITIS PADA LANSIA DI PUSKESMAS TANAH TINGGI BINJAITAHUN 2024

Supardi¹ fhanesya²

¹Dosen Akper Kesdam I/BB Binjai (Keperawatan) 20722, Sumut,Indonesia

²Mahasiswa Akper Kesdam I/BB Binjai (Keperawatan) 20722, Sumut,Indonesia

e-mail:

supardi461@gmail.com fhanesya01@gmail.com

ABSTRAK

Rheumatoid Arthritis adalah penyakit kronis jangka panjang yang ditandai dengan kemunduran tulang rawan sendi yang menyebabkan tulang saling bergesekan dan memicu timbulnya kekakuan, nyeri, dan gangguan Gerakan sehari-hari. Terdapat 2 tipe Rheumatoid Arthritis yaitu osteoarthritis primer (Idiopatik) dan arthritis sekunder disebabkan karena menurunnya kekuatan dan stabilitas pada tulang, terutama vertebral, pergelangan, dan paha. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya untuk melakukan pengobatan secara herbal, salah satunya dengan menggunakan param lengkuas.

Kata kunci : intensitas nyeri, param lengkuas, rheumatoid arthritis

ABSTRACT

Rheumatoid Arthritis is a long-term chronic disease characterized by degeneration of joint cartilage which causes bones to rub against each other and triggers stiffness, pain, and daily movement disorders. There are 2 types of Rheumatoid Arthritis namely primary osteoarthritis (idiopathic) and secondary arthritis caused by decreased strength and stability in the bones, especially the vertebral, wrist, and thigh. Therefore, efforts are needed to carry out herbal treatment, one of which is by using param lengkuas.

Keywords: pain intensity, galangal param, rheumatoid arthritis

PENDAHULUAN

Lanjut Usia (Lansia) adalah kelompok penduduk yang berumur 60 tahun atau lebih menurut *World Health Organization* (WHO, 2020, Jurnal Andri J. et al. (2020)¹. Badan Kesehatan dunia WHO mengatakan bahwa penduduk lansia di Indonesia pada tahun 2020 sudah mencapai angka 11,34% atau tercatat 28,8 juta orang. Kementerian Kesehatan memproyeksikan jumlah penduduk

lansia akan meningkat menjadi 42 juta jiwa (13,82%) pada 2030, dan akan bertambah lagi menjadi 48,2 juta jiwa (13,82%) pada 2035.

Seiring dengan bertambahnya usia, akan mengakibatkan perubahan-perubahan pada lansia, salah satu permasalahannya adalah adanya perubahan fisiologis yang akan berdampak pada masalah psikolog (kesehatan mental) Masalah degeneratif dapat menurunkan daya tahan tubuh sehingga rentan terkena infeksi penyakit *Rheumatoid Arthritis* merupakan penyakit sendi atau terjadi radang pada sendi yang disebabkan karena terjadinya proses autoimun. Dimana pada terjadinya proses autoimun biasanya akan menimbulkan rasa nyeri pada bagian sendi seperti lutut, tangan, maupun jari-jari. Karena terjadinya peradangan pada persendian akan menimbulkan kekakuan, pembengkakan sendi, timbulnya kemerahan pada kulit akibat rasa nyeri sehingga terjadi mobilitas pergerakan (Seppen et al, 2020)².

Data dari *World Health Organization* (WHO) memperkirakan bahwa prevalensi angka kejadian *Rheumatoid Arthritis* menempati urutan kedua setelah penyakit kardiovaskuler yang terdiri dari beberapa negara yakni seperti Jerman berkisar 29,9%, Swedia (21,0%), Inggris (40,3%), Spanyol (18,7%), Italia (28,1%), Kanada (47,3%) dan Amerika Serikat (54,5%). Diperkirakan pada tahun 2040 prevalensi angka kejadian *Rheumatoid Arthritis* akan terjadi peningkatan dengan jumlah yang sangat tinggi berkisar 642 juta orang di dunia (WHO, 2020 Jurnal Andri J. et al. (2020)³. Di Indonesia, penyakit rematik paling banyak ditemukan pada golongan usia lanjut yang diperkirakan jumlah penderita sebanyak 360.000 orang lebih (Andri, J. et al. (2020)⁴.

Prevalensi *rheumatoid arthritis* berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan di Indonesia sebanyak 11,9% sedangkan berdasarkan gejala sebesar 24,7% (Nuzul & Sudiarti, 2020)⁵. Pada studi Isrizal 2019 menyatakan bahwa penderita nyeri rheumatoid arthritis di Indonesia mencapai 26,3% hingga 31,3% dari total penduduk (Isrizal & Yunia, 2019)⁶. Penderita rheumatoid arthritis di Jawa Tengah sebanyak 6.78% dari 35 kabupaten/ kota Riskesdas (2018)⁷.

Riset Kesehatan Dasar (2019)⁸ memperkirakan bahwa jumlah prevalensi penyakit tidak menular penyakit *Rheumatoid Arthritis* juga menempati peringkat kedua yaitu sebesar 18% setelah penyakit Hipertensi sebesar 32,5%. Penyakit *Rheumatoid Arthritis* sering terjadi pada Lansia di usia >60 tahun.

Hasil survey Riskesdas (2020) penderita *Rheumatoid Arthritis* di Sumatera Utara terdapat sebesar 1,4%. Dengan prevalensi angka kejadian tertinggi terdapat di Kabupaten Deli Serdang (1,9%), Kota Medan (1,7%), Kabupaten Langkat (1,8%), Kabupaten Simalungun (1,6%) serta Kabupaten Asahan (1,5%),

Kabupaten Binjai (1,2%) (Kemenkes RI, 2020)⁹.

METODE

Untuk mengetahui efektivitas parem lungkuas untuk menurunkan intensitas nyeri, peneliti menerapkan metode eksperimental. Menurut Sutedi (2011, hlm. 64)⁵⁰, penelitian eksperimental atau penelitian uji coba merupakan salah satu metode yang sering digunakan dalam bidang kesehatan.

Cara Pengumpulan Data

Data yang akan dijadikan bahan penelitian ini adalah hasil yang diperoleh dari instrumen yang digunakan untuk pretest dan posttest dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selain itu, data juga diperoleh dari angket yang diberikan kepada responden. Berikut ini merupakan langkah-langkah pengumpulan data:

1. Membuat kisi-kisi instrumen
2. Membuat materi untuk preset
3. Membuat materi untuk posttest

Analisis Data

Analisis Univariat

Analisis yang dilakukan dengan mendeskripsikan setiap variabel dalam penelitian yang meliputi jenis kelamin, usia, asupan zat gizi, skala nyeri sebelum perlakuan, dan skala nyeri setelah perlakuan.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk menghubungkan variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian param lungkuas terhadap penurunan skala nyeri pada penderita *Rheumatoid Arthritis* di Puskesmas Tanah Tinggi Binjai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan pada penderita *Rheumatoid Arthritis* pada Lansia di Puskesmas Tanah Tinggi Binjai, dengan sampel sebanyak 30 orang. Karakteristik sampel berdasarkan umur

digolongkan menjadi 3 golongan yaitu 51-55 tahun, 56-60 tahun dan 61-65 tahun. Distribusi frekuensi sampel berdasarkan umur dapat dilihat berdasarkan table berikut :

Tabel 4.1. Distribusi Sampel berdasarkan umur

Umur	N	Prosentase (%)	$\bar{x} \pm SD$ (tahun)
51-55	5	16 %	59±10
56-60	14	46,6 %	
61-65	11	36,6 %	
Total	30	100%	

Sumber : data hasil pengamatan (Primer) 2022

Berdasarkan tabel 4.1, hasil penelitian menunjukkan rata-rata umur sampel adalah 59±10 tahun, dan responden yang paling banyak adalah umur 56-60 tahun (46,6%), sedangkan responden yang paling sedikit pada umur 51-55 tahun (16%)

KESIMPULAN

- Hasil pengukuran tingkat nyeri sebelum intervensi 6,73 dan setelah intervensi 4,33 ini berarti menunjukkan ada selisih rata-rata sebesar 2,40, Sebaran data (*Standard deviation*) yang diperoleh sebelum intervensi 1,223 dengan *standar error* 0,16. Sebaran data setelah intervensi 0,617 dengan *standard error* 0,159 Dari data juga menunjukkan bahwa setelah intervensi menunjukkan nilai lebih intensitas nyeri rendah, sebaran data juga lebih rendah dan *standard error* yang lebih rendah. Hal ini memiliki makna bahwa tingkat efektifitas pemberian parem lengkuas dengan rata rata selisih sebesar 2,40, standar deviasi 0,606 dengan tingkat kesalahan sebesar 0,157.
- Intensitas Nyeri pada lansia sesudah pemberian parem lengkuas mengalami penurunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri, J. et al. (2020). *Tingkat Pengetahuan terhadap Penanganan Penyakit Rheumatoid Arthritis pada Lansia*. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 2(1), pp. 12–21. doi: 10.31539/jka.v2i1.1139.
- Nuzul, A., Alini, & Sudiarti, P. E. (2020). *Hubungan Nyeri Arthritis Rheumatoid Dengan Tingkat Kemandirian Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2020*. *Journal Ners*, 4(2), 90–95.

Seppen et al, 2020, Preprints (earlier versions) of this paper are available at <https://preprints.jmir.org/preprint/19260>, first published April 10, 2020.